

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini akan membahas konsep dasar dari *Return on Asset*, *Net Asset Value Per Share*, Tobin's Q, dan *Price Earning Ratio*, serta penelitian sebelumnya yang mendasari kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Selanjutnya, dibahas mengenai kerangka pemikiran yang menggambarkan model serta hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, diikuti dengan penyajian hipotesis yang diajukan.

2.1.1 *Return on Asset*

Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya, rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah *Return on Asset* karena mampu menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2021).

2.1.1.1 Pengertian *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya (aktiva) yang dimilikinya. (Suratna et al., 2020). *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar peran aset dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2015). ROA ialah rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara

efektif untuk menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu (Tandelilin, 2017).

Perusahaan dengan kinerja yang baik, ditunjukkan melalui ROA yang tinggi, sering kali menarik perhatian investor karena mencerminkan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan ROA yang tinggi karena hal ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba. Dengan meningkatnya ROA, diharapkan akan ada peningkatan dalam dividen yang dibagikan, yang juga dapat mendorong kenaikan PER (Ahmadi & Rahmani, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator penting yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dan efektif untuk memperoleh keuntungan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor.

2.1.1.2 Pengukuran *Return on Asset*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan total aset yang dimiliki perusahaan (Anggoro Seto et al., 2022). Cara menghitung *Return on Asset* adalah dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} : \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Komponen ROA:

1. Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Tax*): laba yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi semua biaya, termasuk pajak. Menunjukkan profitabilitas perusahaan.
2. Total Aset: jumlah semua sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik lancar maupun tetap.

Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola aset secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi ini dapat menarik perhatian investor dan meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan berdampak pada nilai *Price Earning Ratio*.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Return on Assets*

Beberapa faktor yang memengaruhi rasio Return On Asset (ROA) antara lain rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas, dapat diketahui sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan persediaan kas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2021) Rasio perputaran kas (cash turnover) digunakan untuk mengukur sejauh mana modal kerja perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran tagihan dan mendanai penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya yang terkait dengan penjualan.

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Receivable Turnover berfungsi untuk mengukur seberapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam satu periode atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar. Dengan demikian, rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan kualitas piutang yang lebih baik. Tingkat perputaran piutang dipengaruhi oleh jumlah modal yang diinvestasikan dalam piutang, di mana perputaran yang lebih cepat berarti modal dapat kembali lebih cepat (Sawir, 2001).

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan, yang terus-menerus diperoleh, diolah, dan dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat arus kas melalui penjualan, diperlukan perputaran persediaan yang efisien. Perputaran persediaan mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dalam satu periode. Secara umum, perputaran persediaan memperlancar operasi perusahaan, yang melibatkan proses produksi barang dan distribusinya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin rendah jumlah modal kerja yang diperlukan. (Kasmir, 2021).

2.1.2 Net Asset Value Per Share

Net Asset Value Per Share mencerminkan nilai intrinsik per saham dan digunakan untuk menilai kinerja investasi, karena memberikan gambaran tentang harga dasar yang dimiliki unit atau saham perusahaan tersebut (Fabozzi, 2011).

2.1.2.1 Pengertian *Net Asset Value Per Share*

Net Asset Value Per Share adalah nilai pasar per unit atau saham dari suatu perusahaan investasi, yang mencerminkan total nilai aset bersih yang dimiliki perusahaan tersebut dibagi dengan jumlah saham yang beredar. NAV digunakan untuk menilai kinerja investasi suatu reksa dana atau perusahaan sejenis, karena mencerminkan harga dasar yang dimiliki oleh unit atau saham (Fabozzi, 2011). *Net Asset Value Per Share* adalah penilaian saham perusahaan investasi yang dihitung dengan mengurangi kewajiban apa pun dari nilai pasar aset perusahaan dan membagi selisihnya dengan jumlah saham yang beredar (Scott, 2003). *Net Asset Value per Share* (NAVPS) adalah nilai bersih aset suatu entitas investasi (seperti reksa dana atau perusahaan) yang dihitung per unit atau per lembar saham. NAVPS memberikan gambaran nilai intrinsik per saham, yang biasanya digunakan untuk menilai kinerja investasi. NAVPS dihitung dengan menjumlahkan nilai pasar dari semua sekuritas dan kas yang dimiliki oleh dana, kemudian dikurangi kewajiban dan biaya operasional, lalu dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Bruce J. Feibel, 2003).

Menurut Dutta et al (2018) Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa nilai aset bersih per saham (NAVPS) memiliki pengaruh terhadap rasio harga terhadap laba (P/E ratio). Jika jumlah saham beredar tetap konstan maka NAVPS akan meningkat dan akhirnya mengakibatkan peningkatan aset secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini akan menciptakan persepsi positif di kalangan investor, yang pada gilirannya akan menarik minat mereka untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, mendorong harga saham naik dan menghasilkan P/E Ratio yang tinggi.

2.1.2.2 Pengukuran *Net Asset Value Per Share*

Net asset value per share adalah nilai saham yang dihitung dengan mengurangi total aset dengan total kewajiban, kemudian membagi hasilnya dengan jumlah saham yang beredar (Usman & Lesrasi, 2021). Cara menghitung *Net asset value per share* (NAVPS) adalah dengan rumus:

$$\text{Net Asset Value Per Share} : \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Liabilitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Penjelasan Komponen:

- Total Aset: Merupakan nilai keseluruhan dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan atau reksa dana, termasuk kas, investasi, piutang, dan aset tetap.
- Total Liabilitas: Merupakan jumlah semua kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan atau reksa dana, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang.
- Jumlah Saham Beredar: Merupakan total jumlah saham yang beredar di pasar.

NAVPS berfungsi sebagai indikator kinerja investasi. Peningkatan nilai NAVPS menunjukkan pertumbuhan investasi, sedangkan penurunan menunjukkan kerugian. Dalam menilai prospek perusahaan, investor biasanya membandingkan harga saham per lembar dengan *net asset value* guna mengetahui apakah perusahaan tersebut dihargai lebih rendah (*undervalue*) atau lebih tinggi (*overvalue*) dari nilai yang sebenarnya. (Cornelia Lyman, 2022).

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Net Asset Value Per Share*

Faktor-faktor yang memengaruhi *Net Asset Value per Share* (NAVPS) dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rahayu, 2017).

1. Faktor Internal

a) Volume Perdagangan dan Usia Reksa Dana

Volume perdagangan yang tinggi mencerminkan likuiditas yang baik, sementara usia reksa dana menunjukkan pengalaman manajer investasi dalam mengelola aset. Kedua faktor ini berpengaruh terhadap NAVPS (Rahayu, 2017).

b) Pengumuman Keuangan dan Operasional Perusahaan

Faktor seperti laporan laba rugi, dividen per saham (DPS), dan pengumuman terkait struktur organisasi atau investasi perusahaan dapat memengaruhi NAVPS karena mencerminkan kinerja perusahaan secara langsung (Rahayu, 2017).

c) Kinerja Portofolio Investasi

Komposisi aset dalam portofolio, seperti saham, obligasi, atau instrumen pasar uang, juga memengaruhi nilai NAVPS karena perubahan nilai pasar dari aset-aset tersebut akan berdampak langsung pada NAVPS (Rahayu, 2017).

2. Faktor Eksternal

a) Inflasi

Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli dan laba perusahaan, sehingga memengaruhi nilai aset dalam portofolio reksa dana dan menurunkan NAVPS (Rahayu, 2017)

b) Suku Bunga (BI Rate)

Kenaikan suku bunga membuat instrumen investasi lain lebih menarik dibandingkan reksa dana, sehingga dapat menurunkan permintaan unit penyertaan dan NAVPS (Rahayu, 2017).

c) Nilai Tukar (Kurs)

Fluktuasi nilai tukar mata uang juga memengaruhi NAVPS, terutama untuk portofolio dengan eksposur internasional. Depresiasi mata uang lokal dapat menurunkan nilai aset dalam portofolio (Sagantha, 2021).

d) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG mencerminkan kinerja pasar modal secara keseluruhan. Kenaikan IHSG sering kali diiringi dengan peningkatan NAVPS karena nilai saham dalam portofolio meningkat (Sagantha, 2021).

e) Jumlah Uang Beredar (M2)

Jumlah uang beredar yang lebih tinggi dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan pasar modal, sehingga berpotensi menaikkan NAVPS (Pratiwi et al., 2020).

2.1.3 Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh James Tobin, seorang peraih Nobel asal Amerika Serikat, yang berpendapat bahwa nilai pasar keseluruhan perusahaan di pasar saham seharusnya hampir setara dengan biaya penggantinya. Rasio ini dihitung dengan membagi total nilai pasar perusahaan, yang merupakan nilai pasar seluruh saham yang beredar, dengan nilai penggantian aset perusahaan (Dutta et al., 2018).

2.1.3.1 Pengertian Tobin's Q

Tobin's Q adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya dalam analisis dan penelitian mengenai nilai perusahaan, yang menggambarkan bagaimana manajemen mengelola aset perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Tobin's Q adalah rasio yang membandingkan nilai pasar sebuah perusahaan yang terdaftar di bursa dengan nilai biaya penggantian aset perusahaan tersebut (B. , S. A. P. and A. A. Sutrisno, 2020). Tobin's Q adalah rasio yang membandingkan antara nilai pasar perusahaan dengan investasi bersihnya. Ketika harga saham naik, nilai pasar perusahaan juga akan meningkat. Rasio ini berfungsi sebagai indikator statistik yang menggambarkan nilai perusahaan dari sudut pandang investor (Fauziah, 2017).

Semakin tinggi nilai Tobin's Q, semakin baik prospek pertumbuhan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, yang menunjukkan bahwa investor lebih bersedia mengeluarkan lebih banyak dana untuk memiliki perusahaan tersebut (Ana, 2023).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Tobin's Q adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan

membandingkan nilai pasar perusahaan dengan investasi bersihnya, mencakup aset berwujud dan tidak berwujud. Rasio ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya serta berfungsi sebagai proksi nilai perusahaan dari perspektif investor. Semakin besar nilai Tobin's Q, semakin baik prospek pertumbuhan perusahaan, karena menunjukkan bahwa nilai pasar aset perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku asetnya, yang mencerminkan keinginan investor untuk berinvestasi lebih banyak dalam perusahaan tersebut.

2.1.3.2 Pengukuran Tobin's Q

Cara menghitung Tobin's Q adalah dengan rumus:

$$Tobin's\ Q : \frac{Total\ Market\ Value\ of\ Firm}{Total\ Asset}$$

(Dutta et al., 2018)

Menurut Mediyanti (2021) parameter perhitungan nilai Tobin's Q dikategorikan:

- Jika Tobin's Q < 1, ini menunjukkan bahwa saham dalam kondisi yang dihargai rendah (*undervalued*). Manajemen perusahaan tidak efektif dalam mengelola aset perusahaan, dan terdapat potensi pertumbuhan investasi yang rendah.
- Jika Tobin's Q = 1, ini menunjukkan bahwa saham dalam kondisi rata-rata (*average*). Manajemen perusahaan tidak mengalami kemajuan dalam mengelola aset, dan terdapat potensi pertumbuhan investasi yang terbatas.

- Jika Tobin's $Q > 1$, ini menunjukkan bahwa saham dalam kondisi yang dihargai tinggi (*overvalued*). Manajemen berhasil dalam mengelola aset perusahaan, dan terdapat potensi pertumbuhan investasi yang tinggi.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tobin's Q

Tobin's Q dipengaruhi oleh berbagai faktor, berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai Tobin's Q berdasarkan hasil penelitian terdahulu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q. Investasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai pasar perusahaan (Fairuz et al., 2023)

2. Profitabilitas

Profitabilitas, yang sering diukur dengan Return on Assets (ROA), berkontribusi terhadap nilai Tobin's Q. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan nilai pasar perusahaan juga meningkat (Hanafi Idris et al., 2022).

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan juga berperan dalam mempengaruhi Tobin's Q. Perusahaan yang lebih tua biasanya dianggap memiliki pengalaman dan reputasi yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar (Fairuz et al., 2023).

4. *Non-Performing Loans* (NPL)

Dalam konteks sektor perbankan, rasio Non-Performing Loans dapat mempengaruhi Tobin's Q. NPL yang tinggi menunjukkan risiko kredit yang lebih besar, yang dapat menurunkan nilai pasar perusahaan (Fairuz et al., 2023).

5. Suku Bunga

Suku bunga mempengaruhi biaya modal dan keputusan investasi perusahaan. Suku bunga yang rendah cenderung mendorong investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai Tobin's Q (Fairuz et al., 2023)

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif atau positif terhadap Tobin's Q tergantung pada konteksnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara yang lain menunjukkan pengaruh positif (Dutta et al., 2018).

2.1.4 *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio digunakan untuk menilai kinerja saham karena mencerminkan bagaimana pasar menilai laba yang dihasilkan perusahaan, serta memberikan gambaran tentang seberapa mahal atau murah saham tersebut bila dibandingkan dengan laba yang diperoleh (Fabozzi, 2011).

2.1.4.1 Pengertian *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio digunakan untuk melihat bagaimana pasar menilai kinerja saham perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam *earnings per share* (EPS) (Susilo et al., n.d.). *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang membandingkan harga saham per lembar dengan *Earning per Share*

(EPS). Dalam menggunakan PER, praktisi biasanya akan memutuskan untuk membeli saham jika mereka optimis terhadap prospek perusahaan, dan sebaliknya jika mereka pesimistis. (Kasmir, 2021).

Menurut Jones (2014:348) dalam jurnal Agustina & Mak (2021) menyatakan salah satu analisis fundamental yang dapat digunakan untuk mengevaluasi saham adalah dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan ini digunakan untuk memperkirakan nilai saham dengan cara membagi harga saham saat ini dengan *earnings per share* (EPS).

Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham akan semakin mahal harga saham tersebut dibandingkan dengan pendapatan bersih per sahamnya. Investor biasanya menggunakan rasio ini untuk memprediksi potensi laba perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi cenderung memiliki PER yang tinggi, yang mencerminkan harapan pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah biasanya memiliki PER yang rendah. Semakin rendah PER suatu saham maka semakin murah harga saham tersebut untuk diinvestasikan. Nilai PER yang rendah bisa disebabkan oleh penurunan harga saham atau peningkatan laba bersih perusahaan. Dengan kata lain, semakin kecil nilai PER, semakin terjangkau harga saham untuk dibeli, serta semakin baik kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Kinerja yang baik akan menarik lebih banyak investor untuk membeli saham tersebut. (Permata et al., 2013).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah alat yang paling sering digunakan oleh investor untuk

mengevaluasi apakah suatu investasi menguntungkan atau merugikan. PER berguna untuk menggambarkan bagaimana pasar menilai kinerja saham suatu perusahaan berdasarkan laba per saham yang dihasilkan perusahaan.

2.1.4.2 Pengukuran *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pandangan investor terhadap peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Rasio ini terlihat dari harga saham yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin optimis harapan investor terhadap kemajuan perusahaan ke depan, sehingga mereka bersedia membayar lebih mahal untuk setiap pendapatan per saham yang dihasilkan (Zurhaz, 2022).

Menurut (E. F. Brigham & J. F. Houston, 2012) cara menghitung nilai PER atau P/E Ratio adalah dengan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} : \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Penjelasan Komponen:

- Harga Saham: adalah harga pasar saat ini dari satu lembar saham perusahaan.
- Laba per Saham (EPS): EPS dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Rumus tersebut menjelaskan bahwa PER digunakan untuk menganalisis kinerja saham dengan membandingkan harga saham dengan laba per saham.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (P/E) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memberikan wawasan tentang kinerja dan nilai perusahaan. Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi P/E menurut penelitian dan jurnal:

1. *Earnings Per Share* (EPS)

EPS merupakan ukuran laba bersih yang dihasilkan per saham. Penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap P/E, di mana semakin tinggi EPS, semakin besar nilai P/E karena investor bersedia membayar lebih untuk laba yang lebih tinggi (Mulyani, 2017).

2. *Return on Assets* (ROA)

ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap P/E, dengan ROA yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan nilai P/E yang lebih tinggi (Firdiyanti & Rahmani, 2023).

3. *Return on Equity* (ROE)

ROE mencerminkan seberapa baik perusahaan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. Penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap P/E, karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menarik minat investor (Andika et al., 2021).

4. *Debt to Equity Ratio*

DER menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas. Penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap P/E; semakin tinggi DER, semakin rendah P/E karena risiko finansial yang lebih tinggi (Andika et al., 2021).

5. Tobin's Q

Tobin's Q adalah rasio antara nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian asetnya. Rasio ini dapat mempengaruhi P/E karena mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan. Semakin tinggi Tobin's Q, semakin besar kemungkinan investor akan menilai saham tersebut lebih tinggi, sehingga meningkatkan P/E (Usman & Lesrasi, 2021).

6. *Net Asset Value Per Share* (NAVPS)

NAVPS adalah ukuran nilai bersih aset per saham yang dapat mempengaruhi persepsi investor tentang nilai intrinsik dari saham tersebut. Jika NAVPS tinggi, hal ini dapat memberikan dukungan pada harga saham dan meningkatkan P/E karena investor melihatnya sebagai indikator kekuatan finansial perusahaan (Dutta et al., 2018).

7. *Dividend Payout ratio* (DPR)

DPR menunjukkan proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen. DPR yang tinggi dapat meningkatkan P/E karena dividen dianggap sebagai sinyal positif tentang kesehatan keuangan perusahaan (Sari et al., 2020).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting apabila topiknya relevan dan berkaitan langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung dan memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No (1)	Peneliti, Tahun, Judul (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber Referensi (6)
1	(Firdiyanti & Rahmani, 2023) Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio	Variabel X: • <i>Return On Asset</i> Variabel Y: • <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel X • <i>Debt To Equity Ratio</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan <i>Retun on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Jurnal Ilmiah Akuntansi: <i>AKUNTANSI</i> 45, Vol 4 No 2 2023, ISSN 2549-9055
2	(Fauziah, 2022) Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Firm Size</i> (FS) terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: • <i>Return On Asset</i> Variabel Y: • <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel X: • <i>Firm Size</i> (FS)	Hasil Penelitian ini menunjukkan <i>Retun on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Borneo Student Research, Vol 3, No 3, 2022, ISSN 2721-5725
3	(Hari Santoso et al., 2023)Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Listing di BEI Periode 2010-2016	Variabel X: • <i>Return On Asset</i> Variabel Y: • <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel X: • Ukuran perusahaan • Pertumbuhan Penjualan • <i>Debt to Equity Ratio</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan <i>Retun on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	<i>LUCRUM : Jurnal Bisnis Terapan</i> , Vol 3 No 2 2023, ISSN 2828-5062

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	(Sari et al., 2020) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI	Variabel X: • <i>Return On Asset</i> Variabel Y: • <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Dividen Pay Out Ratio</i> • <i>Earning Growth</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan <i>Retun on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI	E-Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 12 2020, ISSN 2302-9560
5	(Mandasari, 2016) Pengaruh DPR, DER, dan ROA Terhadap PER pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	Variabel X: • <i>Return On Asset</i> Variabel Y: • <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Dividen Pay Out Ratio</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan <i>Retun on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	Jurnal Profita, Vol. 3, No. 7 2016, ISSN 2477-0159
6	(E. W. Pratiwi & Salma, 2021) Pengaruh ROA, DER dan NPM Terhadap PER Pada Perusahaan Sub Sektor tambang Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2019	Variabel X: • <i>Return On Asset</i> Variabel Y: • <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel X: • DER • NPM	Hasil Penelitian ini menunjukkan <i>Retun on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA), Vol. 3, No. 1, 2021, ISSN 2746-2552

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	(Ahmadi & Rahmani, 2018) Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada perusahaan yang terdaftar di JII	Variabel X: • <i>Return On Asset</i> Variabel Y: • <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel X: • <i>Return On Equity</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan <i>Retun on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	The Asia Pacific Journal of Management Studies, Vol. 9, No.1 2022, ISSN 2615-1662
8	(Zurhaz, 2022) Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Pada Sub Sektor Keramik	Variabel X: • <i>Return On Asset</i> Variabel Y: • <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel X: • <i>Net Profit Margin</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan <i>Retun on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4, No.1 2020, ISSN 2460-0585
9	(Usman & Lestari, 2021) Determinan <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: • <i>Return On Asset</i> • <i>Net Asset Value Per Share</i> • Tobin's Q Variabel Y: • <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel X: • <i>Dividend growth</i> • <i>Dividend payout ratio</i> • <i>Dividend yield</i> • <i>Earnings growth</i> • <i>Leverage ratio</i> • <i>Return on equity</i> • <i>Size</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan <i>Net Asset Value Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap PER, sedangkan <i>Retun on Asset</i> berpengaruh negatif dan Tobin's Q berpengaruh positif terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol.21 No.1 2021, ISSN: 2549-8728

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	(B. , S. A. P. and A. A. Sutrisno, 2020) Determinant of price earning ratio in the property and real estate company : case study listed in Indonesian Stock Exchange 2011-2018	Variabel X: • Tobin's Q Variabel Y: • Price Earning Ratio	Variabel X: • Dividend payout ratio • Leverage ratio • Market Return • Earning Growth • Size	Hasil Penelitian ini menunjukkan Tobin's Q memiliki pengaruh positif terhadap Price Earning Ratio	<i>Journal of accounting finance and auditing studies (JAFAS)</i> , Volume 6, Issue 1, 2020, ISSN: 2149-0996
11	(Dutta et al., 2018) Determinants of P/E Ratio: An Empirical Study on Listed Manufacturing Companies in DSE	Variabel X: • Return On Asset • Net Asset Value Per Share • Tobin's Q Variabel Y: Price Earning Ratio	Variabel X: • Dividend growth • Dividend payout ratio • Dividend yield • Earnings growth • Leverage ratio • Return on equity • Size	Hasil Penelitian ini menunjukkan Return On Asset, Net Asset Value Per Share berpengaruh positif terhadap price earning ratio, sedangkan Tobin's Q tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio	<i>International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)</i> : Vol. 6, No. 4 2018, ISSN 2250-3153
12	(Fesokh, 2019) Determinants Of The Price Earnings Ratio In The Manufacturing Industries In Jordan	Variabel X: • Tobin's Q Variabel Y: • Price Earning Ratio	Variabel X: • Leverage • Dividend growth • Firm size	Hasil Penelitian ini menunjukkan Tobin's Q berpengaruh positif terhadap price earning ratio	Jordan Journal of Business Administration, Volume 15, No. 2, 2019 ISSN 2308-6149

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13	(Sari et al., 2020) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI	Variabel X: • <i>Return On Asset</i> Variabel Y: • <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel X: • <i>Debt To equity Ratio</i> • <i>Dividen Pay Out Ratio</i> • <i>Earning Growth</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>price earning ratio</i>	E-Jurnal Akuntansi, Vol. 30. No. 12 2020, ISSN 2302- 8556
14	(Muslim et al., 2024) Pengaruh <i>Return on Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current ratio Pada Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub- Sektor Konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022	Variabel X: • ROA Variabel Y: • <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Current ratio</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Postgraduate Management Journal, Vol. 4 No. 1 2024, ISSN 2798-3811
15	(Yuniarsih, 2019)Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: • ROA Variabel Y: • <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel X: • ROE • DER • PBV	Hasil Penelitian ini menunjukkan <i>Retun on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	BIP's Jurnal Bisnis Perspektif, Vol. 11 No. 2 2019, ISSN 2715- 2596

2.2 Kerangka Pemikiran

Kinerja saham merupakan bagian dari penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan nilai saham yang beredar di pasar modal. *Price Earning Ratio* memberikan gambaran tentang bagaimana pasar menilai valuasi saham perusahaan dibandingkan dengan laba yang dihasilkan (Brealey et al., 2007). P/E ratio dihitung dengan membagi harga saham perusahaan saat ini dengan laba bersih per saham (*Earnings Per Share*). Bagi para investor *price earning ratio* dipandang sebagai ukuran kekuatan perusahaan memperoleh laba di masa yang akan datang (Permana et al., 2022).

Investor menggunakan PER untuk menilai apakah harga saham sebanding dengan potensi laba perusahaan, sehingga penurunan aset dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kekuatan laba di masa depan dan hal ini terkait erat dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, hasil rasio diperoleh dengan membagi *Earning After Tax* dengan total aset yang dimiliki (Anggoro Seto et al., 2022). *Return on asset* yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menggunakan asset sehingga menghasilkan laba yang membuat harga saham menjadi meningkat dan meningkatkan angka *price earning ratio* (Zurhaz, 2022). Dengan demikian, semakin tinggi *Return on Asset* akan berpengaruh pada permintaan terhadap saham dan akan mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio* perusahaan, Hal ini sejalan dengan penelitian Firdiyanti & Rahmani (2023), Fauziah (2022), Mandasari (2016), Hari Santoso et al. (2023), Sari et al.,

(2020), E. W. Pratiwi & Salma (2021), dan Rantung et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.

Net Asset Value Per Share adalah nilai pasar per unit atau saham dari suatu perusahaan investasi, seperti reksa dana, yang mencerminkan total nilai aset bersih yang dimiliki perusahaan tersebut dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Fabozzi, 2011). Perolehan *Net Asset Value per Share* dapat diketahui dengan membagi hasil total aset dikurangi total liabilitas dengan jumlah saham beredar (Usman & Lesrasi, 2021). *Net Asset Value per Share* mencerminkan nilai buku perusahaan per saham, menggambarkan nilai kekayaan bersih perusahaan jika dilikuidasi. Semakin tinggi NAV per Share, semakin stabil perusahaan tersebut dalam hal aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan aset yang kuat dan bernilai tinggi sering kali dipandang lebih aman oleh investor, sehingga mereka lebih bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk sahamnya. Menurut Dutta et al (2018) dalam penelitiannya, ditemukan bahwa nilai aset bersih per saham (NAVPS) memiliki pengaruh positif terhadap rasio harga terhadap laba (P/E ratio). Jika jumlah saham beredar tetap konstan maka NAVPS akan meningkat dan akhirnya mengakibatkan peningkatan aset secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini akan menciptakan persepsi positif di kalangan investor, yang pada gilirannya akan menarik minat mereka untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, mendorong harga saham naik dan menghasilkan P/E Ratio yang tinggi.

Tobin's Q adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset berwujud dan tidak berwujud. Tobin's Q adalah rasio yang membandingkan nilai pasar sebuah perusahaan yang

dengan nilai biaya penggantian aset perusahaan tersebut (Sutrisno et al., 2020). Perolehan Tobin's Q dapat diketahui dengan membagi total *market value of firm* dengan total aset (Dutta et al., 2018). Tobin's Q yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan besar. Investor biasanya lebih tertarik pada perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi untuk investasi mereka. Oleh karena itu, Tobin's Q yang tinggi akan cenderung menyebabkan *Price Earning Ratio* (PER) yang juga tinggi (Usman & Lesrasi, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutrisno et al (2020), Fesokh & Haddad (2019), Dutta et al (2018), dan Afza & Tahir (2012) yang menyatakan bahwa Tobin's Q memiliki pengaruh positif terhadap *price earning ratio*.

Pemaparan antar hubungan tersebut menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Asset Value per Share* (NAVPS), dan Tobin's Q terhadap *Price Earnings Ratio* (PER). Apabila *Return on Asset* (ROA), *Net Asset Value per Share* (NAV per Share), dan Tobin's Q pada sektor konstruksi berubah akan mengidentifikasikan bahwa *Price Earning Ratio* sektor konstruksi akan mengalami perubahan sehingga dapat menjadi salah satu tolak ukur investor untuk berinvestasi.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan teori yang relevan terhadap rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan fakta-fakta empiris yang dikemukakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2020). Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* Pada Sektor Konstruksi
- H₂ : *Net Asset Value Per Share* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* Pada Sektor Konstruksi
- H₃ : Tobin's Q berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* Pada Sektor Konstruksi